

**ANALISIS PENGARUH TRANSFORMASI DIPLOMASI
TIONGKOK DARI *LOW-PROFILE* MENJADI *MAJOR
COUNTRY* TERHADAP DINAMIKA HUBUNGAN
TIONGKOK - AMERIKA SERIKAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**LUCYANA KUMALA
07041181924025**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“ANALISIS PENGARUH TRANSFORMASI DIPLOMASI TIONGKOK DARI
LOW-PROFILE MENJADI MAJOR COUNTRY TERHADAP DINAMIKA
HUBUNGAN TIONGKOK - AMERIKA SERIKAT”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh:

Lucyana Kumala

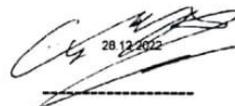
07041181924025

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 28 Desember 2022

Pembimbing I

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A.
NIP. 199208272019031005

Tanda Tangan



28 12 2022

Tanggal

28 Desember 2022



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**"ANALISIS PENGARUH TRANSFORMASI DIPLOMASI TIONGKOK
DARI *LOW-PROFILE* MENJADI *MAJOR COUNTRY*
TERHADAP DINAMIKA HUBUNGAN TIONGKOK -
AMERIKA SERIKAT"**

Skripsi

Oleh:

Lucyana Kumala

07041181924025

Telah dipertahankan di depan tim penguji

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal 13 Januari 2023

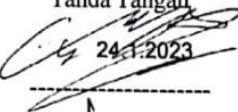
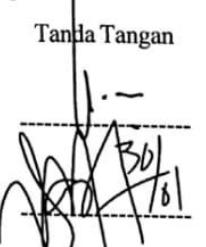
Pembimbing:

Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A.
NIP. 199208272019031005

Penguji:

Dr. Ir. Abdul Nadjib, MM
NIP. 196002091986031004

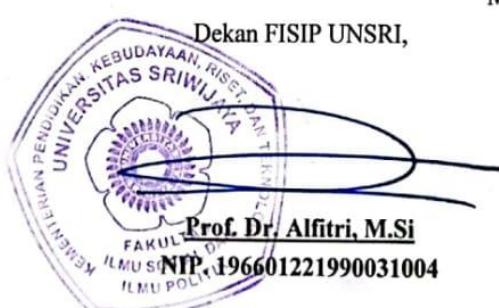
Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int, M.A.
NIDN. 8948340022

Tanda Tangan

24/1/2023
Tanda Tangan


Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,


Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP. 197705122003121003



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lucyana Kumala

NIM : 07041181924025

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Transformasi Diplomasi Tiongkok dari *Low-Profile* Menjadi *Major Country* terhadap Dinamika Hubungan Tiongkok - Amerika Serikat" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menaggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 27 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Lucyana Kumala

07041181924025

ABSTRAK

Sebelum menjadi negara dengan kekuatan besar seperti sekarang, Tiongkok menerapkan diplomasi yang pasif (*diplomasi low-profile*) yang dilakukan dari tahun 1980-an hingga 2000-an oleh pemimpin-pemimpin Tiongkok sebelum Xi Jinping, yaitu Deng Xiaoping, Jiang Zemin, dan Hu Jintao. Tiongkok berusaha meningkatkan kemampuannya dengan bersikap terbuka terhadap pihak internasional dan tidak bersikap asertif. Seiring dengan perkembangan Tiongkok dan dorongan semangat nasionalis, sejak masa pemerintahan Xi Jinping tahun 2013, Tiongkok perlahan mengubah pendekatan diplomasinya dari pasif menjadi aktif, yaitu diplomasi *major country* yang memiliki dua karakteristik: diplomasi *wolf warrior* dan kerja sama saling menguntungkan (*win-win cooperation*). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh transformasi diplomasi Tiongkok dari *low profile* menjadi *major country* terhadap dinamika hubungan Tiongkok-Amerika Serikat sebelum G20 Indonesia, mengingat Amerika Serikat merupakan rival utama Tiongkok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta konsep *low profile diplomacy* Pang Zhongying dan *major country diplomacy* Dai dan Luqiu. Dapat dilihat bahwa transformasi diplomasi Tiongkok membuat kedua negara menjadi lebih sensitif terhadap satu sama lain. Perubahan sikap dapat terjadi karena perbedaan mendasar Tiongkok dan Amerika Serikat di bidang ideologi dan peningkatan kepercayaan diri Tiongkok. Meski demikian, di agenda G20 Indonesia, Tiongkok dan Amerika Serikat telah kembali bertekad untuk mengusung hubungan yang lebih baik.

Kata kunci: Amerika Serikat, diplomasi, Tiongkok, Xi Jinping

Pembimbing I


Muhammad Yusuf Abror, S.IP, M.A.

NIP. 199208272019031005

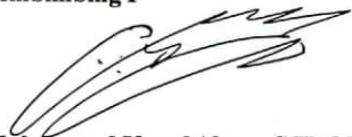


ABSTRACT

Before becoming a great power as it is today, China implemented a passive diplomacy (low profile diplomacy) from 1980s until 2000s by Xi Jinping's predecessors: Deng Xiaoping, Jiang Zemin, and Hu Jintao. China attempted to improve its power by being open to international community and not assertive. Driven by China's growth and nationalism spirit, since Xi Jinping took office in 2013, China gradually shifted its diplomacy from passive to active, hence major country diplomacy which has two characteristics: wolf warrior diplomacy and win-win cooperation. This research aims to find out the implication of China's diplomacy transformation from low-profile to major country on the dynamics of China-U.S. relations before the G20 in Indonesia, given the U.S. is China's main rival. This research uses Pang Zhongying's low-profile diplomacy and Dai and Luqiu's major country diplomacy concepts and it is conducted through qualitative method. China's diplomacy transformation implicated on the sensitivity of China and the U.S. This behavior shift was driven by the ideological difference between both countries and China's increasing confidence. However, during the G20 in Indonesia, China and the U.S. had decided to pursue the better relations.

Keywords: *China, diplomacy, the United States, Xi Jinping*

Pembimbing I



Muhammad Yusuf Abror, S.IP, M.A.

NIP. 199208272019031005



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena tanpa berkat dan rahmat-Nya, saya tidak mungkin dapat mencapai tahap akhir proses pendidikan saya di perguruan tinggi, yaitu penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya. Saya menyadari betapa pentingnya peran berbagai pihak dalam membantu proses bertumbuh saya di Universitas Sriwijaya. Saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik material maupun moral dari awal perkuliahan hingga sekarang;
2. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing saya dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi;
3. Diri saya sendiri yang tetap bertahan dan tidak menyerah meskipun menemui banyak hambatan internal dan eksternal baik dalam proses perkuliahan maupun skripsi;
4. Teman-teman Kelas A HI 2019 Palembang yang selalu mendukung satu sama lain;

Akhir kata, saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati perjalanan kita semua. Mohon maaf jika terdapat kekurangan dalam skripsi yang saya buat. Semoga skripsi ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu Hubungan Internasional.

Palembang, 27 Desember 2022



Lucyana Kumala

07041181924025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	ix

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kerangka Teori/Konsep	16
2.3 Argumentasi Utama.....	21
2.4. Alur Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Definisi Konsep.....	25
3.3 Fokus Penelitian	29
3.4 Unit Analisis.....	34
3.5 Jenis dan Sumber Data	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7 Teknik Keabsahan Data	35
3.8 Teknik Analisis Data.....	35
3.9 Jadwal Penelitian.....	36
3.10 Sistematika Penulisan.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	50

BAB VI PENUTUP.....	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

<i>BRI</i>	: <i>Belt and Road Initiative</i>
<i>UFLPA</i>	: <i>Uyghur Forced Labor Prevention Act</i>
<i>AIIB</i>	: <i>Asian Infrastructure Investment Bank</i>
<i>WTO</i>	: <i>World Trade Organization</i>
<i>SEZ</i>	: <i>Special Economic Zones</i>
<i>CRF</i>	: <i>COVID-19 Crisis Recovery Facility</i>
<i>COVAX</i>	: <i>COVID-19 Vaccines Global Access</i>
<i>WHO</i>	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiongkok merupakan negara yang terletak di kontinen Asia Timur dan berada di sebelah barat Samudera Pasifik. Tiongkok memiliki luas wilayah daratan sebesar 9,6 juta km², dan jika ditambah dengan luas wilayah perairan, total luas wilayah Tiongkok hamper mencapai 13 juta km² (The State Council The People's Republic of China, 2014). Presiden dan wakil presiden Tiongkok dipilih dan diangkat oleh Kongres Rakyat Nasional (The State Council The People's Republic of China, 2019). Sejak 14 Maret 2013, Tiongkok dipimpin oleh Xi Jinping. Xi Jinping telah memimpin Tiongkok selama dua periode, yaitu dari 2013 hingga 2018, lalu 2018 hingga sekarang (Ruwitch, 2018). Xi sendiri telah menghapuskan peraturan mengenai masa jabatan presiden selama 5 tahun, yang menjadikan dirinya sebagai presiden pertama yang mengembangkan jabatan lebih dari dua periode (Gan, 2018). Dapat dilihat bahwa Xi Jinping telah menjadi tokoh yang kuat dalam politik Tiongkok.

Pada masa pemerintahan sebelum Xi Jinping, politik luar negeri Tiongkok dipengaruhi oleh *low-profile diplomacy*. *Low-profile diplomacy* merupakan diplomasi di mana Tiongkok tidak menonjolkan kemampuannya di kancah internasional dan bersikap tenang. Tiongkok lebih bersikap pasif dan berfokus pada diri sendiri, terutama pengembangan perekonomian nasionalnya. Selain itu juga, Tiongkok mengambil sikap pasif dengan tidak ingin mengambil posisi pemimpin dunia (Zhongying, 2020). Hal ini dapat terlihat dari Tur Selatan (*Southern Tour*) yang dilakukan oleh Deng Xiaoping pada tahun 1992. Tur Selatan ini merupakan wujud komitmen Tiongkok terhadap liberalisasi ekonomi dan pasar bebas. Deng mengunjungi kawasan ekonomi khusus (*special*

economic zones/SEZs) seperti Zhuhai, Shenzhen, dan Guangzhou yang telah ia persiapkan sejak tahun 1980-an. Tur Selatan 1992 dan kebijakan liberalisasi ini memberikan dampak besar bagi perekonomian Tiongkok, yaitu peningkatan jumlah investasi asing langsung (*foreign direct investment/FDI*). Pada tahun-tahun berikutnya, Tiongkok semakin terbuka dengan dunia, seperti bergabungnya Tiongkok dengan organisasi perdagangan internasional World Trade Organization (WTO) (Cheng, 2009).

Selain berfokus pada pengembangan diri sendiri, diplomasi *low profile* yang diinisiasi oleh Deng Xiaoping ini juga berfokus pada penyelesaian masalah dengan cara damai. Contoh dari penyelesaian masalah dengan cara damai ini adalah kebijakan *One Country Two Systems*. *One Country Two Systems* ini merupakan upaya reunifikasi damai mengenai Hong Kong dan Makau. Tiongkok berupaya untuk memberikan fleksibilitas dan menghormati perbedaan karakteristik dan kebudayaan yang ada untuk memaksimalkan keuntungan dan potensi sehingga memberikan kesejahteraan. Solusi ini menjadi jalan tengah bagi pihak yang terlibat (Feng, 2020) (Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, 2022).

Sejak tahun 1990-an, kekuatan Tiongkok semakin meningkat khususnya di bidang perekonomian. Di tahun 2000-an, kekuatan ekonomi dan militer serta interdependensi global semakin meningkat yang membuat Tiongkok perlahan-lahan beranjak dari diplomasi *low profile* yang pasif. Meski demikian, Tiongkok belum sampai pada titik melaksanakan kebijakan luar negeri sebagai negara berkekuatan besar (*major power*). Tiongkok cenderung berfokus pada memanfaatkan sistem internasional untuk pengembangan Tiongkok daripada memperbaiki dan mengubahnya. Hal ini dapat dilihat dalam kebijakan *Three Represents* Jiang Zemin dan *Scientific Outlook on Development* Hu Jintao yang berpusat pada isu dalam negeri (Dai & Luqiu, 2022).

Pada masa pemerintahan Xi Jinping, Tiongkok menjadi lebih berfokus pada isu-isu politik luar negeri dibandingkan politik dalam negeri seperti yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin sebelumnya, seperti Deng Xiaoping, Jiang Zemin, dan Hu Jintao. Xi Jinping diketahui memiliki ide *major country diplomacy*. *Major country diplomacy* Xi Jinping memiliki dua arah yang bertolak belakang, yang pertama adalah kepedulian Tiongkok kepada negara-negara berkembang sebagai negara dengan berkekuatan besar. Tiongkok berupaya untuk mewujudkan komunitas dengan satu tujuan, yaitu *win-win cooperation* (kerja sama saling menguntungkan). Hal ini menjadi corak diplomasi Xi yang pertama, yaitu kosmopolitan dan interdependensi. Yang kedua adalah sikap asertif. Sikap asertif ini merupakan keberanian Tiongkok untuk melindungi kepentingan nasionalnya. Keberanian Tiongkok ini adalah keberanian untuk bertarung (*dare to fight*). Sikap asertif Tiongkok ini disebut juga sebagai *wolf warrior diplomacy* (Dai & Luqiu, 2022). Bagi media Barat, sikap asertif Tiongkok ini sebagai sesuatu yang kasar, konfrontasional, suka berkonflik, dan suka berperang (Sullivan & Wang, 2022, pp. 1-4).

Diplomasi Xi Jinping yang memiliki “dua arah yang bertolak belakang” jauh berbeda dengan diplomasi *low-profile* yang dipromosikan oleh Deng Xiaoping. Diplomasi *low-profile* Deng Xiaoping terbuka kepada dunia internasional dengan tidak terlalu menunjukkan kemampuan Tiongkok dan berusaha menutupi intensi Tiongkok yang sebenarnya. Pengaruh diplomasi *low-profile* ini masih hadir pada masa pemerintahan Jiang Zemin dan Hu Jintao. Kedua presiden tersebut lebih fokus kepada isu domestik. Pada saat pemerintahan Xi Jinping, Tiongkok telah menjadi negara berkekuatan besar yang menjadi salah satu pusat perpolitikan dunia (Wang J. , 2019, pp. 1-5).

Pada masa pemerintahan Xi Jinping, Tiongkok pun beranjak dari diplomasi *low profile* yang fokus terhadap pengembangan diri sendiri menjadi diplomasi *major country*

yang turut mempengaruhi negara-negara di dunia. Kebijakan *major country diplomacy* Tiongkok di era Xi Jinping dapat dilihat dalam dua hal, yaitu diplomasi yang bersifat saling menguntungkan (*win-win*) dan diplomasi yang cenderung agresif (*wolf warrior diplomacy*). Diplomasi *win-win* dapat terlihat dari proyek ekonomi politik terbesar Tiongkok di era Xi Jinping, yaitu *Belt Road Initiative (BRI)*. BRI adalah proyek kerja sama konektivitas Tiongkok dengan negara-negara di dunia. BRI memiliki prinsip keuntungan bagi satu sama lain, yaitu bagi Tiongkok dan negara *partner*. Bagi Tiongkok, BRI dapat mengembangkan pasar produk Tiongkok, sedangkan bagi negara *partner*, BRI dapat meningkatkan arus perdagangan barang dan jasa menjadi lebih mudah (OECD, 2018, p. 3) (Himaz, 2021, p. 513). Tiongkok menekankan pentingnya diplomasi *win-win* ini saat *G20 Summit* di Hangzhou dan Hamburg serta Pertemuan Tahunan World Economic Forum 2017 di Davos, di mana Presiden Xi Jinping menyuarakan pentingnya kerja sama ekonomi internasional yang terbuka, inklusif, adil, dan saling menguntungkan (Linggui, Xiaoling, & Caiyun, 2021, p. 5). Sementara itu, *wolf-warrior diplomacy* Tiongkok dapat dilihat dari sikap Tiongkok terhadap isu keamanan yang sensitif, seperti isu *One China Policy* yang berkenaan dengan Taiwan, isu Hong Kong, sengketa Laut Tiongkok Selatan, dan isu Xinjiang (Urbancová, 2021).

Selain kerja sama yang saling menguntungkan, elemen *major country diplomacy* lainnya yaitu *wolf warrior diplomacy*. Contoh dari *wolf warrior diplomacy* adalah ancaman Tiongkok kepada Amerika Serikat sebelum kunjungan Nancy Pelosi ke Taiwan pada Agustus 2022. Melalui panggilan telepon, Xi Jinping mengancam Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, agar Amerika Serikat tidak melakukan provokasi (“bermain api”) dengan isu Taiwan. Xi mengatakan bahwa siapapun yang “bermain api” dengan Tiongkok akan hancur (Ni & Greve, 2022). Dalam pertemuan dengan Menteri Luar

Negeri Kanada di tahun 2016, Menteri Luar Negeri Tiongkok, Wang Yi, merespons pertanyaan jurnalis Kanada yang menyinggung isu pelanggaran hak asasi manusia Tiongkok di Hong Kong dan Xinjiang serta sikap Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan. Wang Yi menghardik jurnalis tersebut dengan mempertanyakan pengetahuan jurnalis tersebut mengenai Tiongkok serta menyatakan bahwa tidak ada yang mengetahui hak asasi manusia di Tiongkok lebih dari warga negara Tiongkok itu sendiri. Wang Yi juga mengatakan bahwa pertanyaan tersebut merupakan tuduhan tidak berdasar dan tidak bertanggung jawab (CBC News, 2016). *Wolf-warrior diplomacy* Tiongkok juga terlihat dari diplomasi pejabat Tiongkok di media sosial seperti Twitter. Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok, Zhao Lijian, menyinggung Amerika Serikat dalam isu Xinjiang dengan mengatakan bahwa *Uyghur Forced Labor Prevention* merupakan naskah “lawak” layaknya “badut” (Lijian, US Xinjiang Act, is no more than a clown script for itself, 2022). Dalam hal ini, Tiongkok sangat jelas menyindir tindakan Amerika Serikat sebagai sesuatu yang konyol dan mempermalukan dirinya sendiri.

Elemen *major country diplomacy* yang dilakukan oleh Tiongkok di masa pemerintahan Xi Jinping secara kasat mata terlihat kontras. Elemen *major country diplomacy* khususnya *wolf warrior diplomacy*, dianggap tidak lazim karena sebelum pemerintahan Xi Jinping, Tiongkok menjunjung diplomasi dan sikap yang berfokus pada perekonomian dan isu dalam negeri. Selain itu, Tiongkok juga lebih bersikap pasif dalam bidang keamanan. *Wolf warrior diplomacy* menunjukkan Tiongkok yang lebih aktif dan tidak segan untuk bersikap agresif dalam isu keamanan, sehingga Barat menganggap diplomasi Tiongkok saat ini tidak mencerminkan perdamaian. Menurut Tiongkok, *major country diplomacy* ini sudah mencerminkan perdamaian dan sesuai dengan prinsip *peaceful coexistence*. *Peaceful coexistence* merupakan prinsip perdamaian luar negeri

Tiongkok yang sudah hadir sejak tahun 1954. Prinsip *peaceful coexistence* ada lima, yaitu saling menghormati kedaulatan dan integritas teritorial masing-masing negara, non-agresi, non-intervensi urusan dalam negeri negara, kerja sama yang berlandaskan kesetaraan dan keuntungan bagi satu sama lain (*win-win*), dan hidup berdampingan secara damai (Jiabao, 2004) (Zhenmin, 2014).

Dari berbagai contoh kebijakan diplomasi Tiongkok di era Xi Jinping, dapat dilihat bahwa Tiongkok menerapkan dua diplomasi sesuai dengan *major country diplomacy*, yaitu diplomasi *win-win cooperation* dan *wolf warrior diplomacy*. Di berbagai kesempatan internasional, Tiongkok mengutarakan pentingnya untuk menjalin kerja sama ekonomi politik yang memberikan keuntungan bagi seluruh pihak dengan tetap menghormati kedaulatan negara yang terlibat. Contoh dari *win-win cooperation* ini adalah BRI. Diplomasi kedua adalah *wolf warrior diplomacy*, di mana diplomasi ini kebanyakan ditujukan kepada Barat agar Barat menghormati kedaulatan Tiongkok, tidak menebarkan ancaman ke ikut campur mengenai urusan dalam negeri Tiongkok, dan hidup berdampingan secara damai sesuai dengan hukum internasional. Dalam kasus Taiwan, Tiongkok meminta Barat (khususnya Amerika Serikat) untuk berpedoman terhadap *Three Joints Communiques* yang mengakui *One China Policy* serta menghormati kedaulatan dan urusan dalam negeri Tiongkok (Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, 2022). Juru bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok, Hua Chunying, mengatakan bahwa *wolf-warrior diplomacy* merupakan bentuk Tiongkok mempertahankan kedaulatan, kepentingan keamanan dan pengembangan, harga diri bangsa, serta keadilan internasional (Qi, 2020).

Major country diplomacy yang dilakukan oleh Tiongkok tidak lepas dari tumbuhnya Tiongkok sebagai negara besar di zaman sekarang. Diplomasi ini memberikan pengaruh

terhadap Barat terutama Amerika Serikat. Barat merespons perubahan gaya diplomasi Tiongkok ini dengan kecaman. Dalam acara *G7 Summit* di Inggris tahun 2021, Presiden Joe Biden mengatakan bahwa Amerika Serikat akan meluncurkan program ekonomi “*Build Back Better World (B3W)*” yang serupa dengan *Belt and Road Initiative* milik Tiongkok. Presiden Joe Biden mengatakan bahwa program *Build Back Better World* ini dapat mengalahkan BRI, di mana Amerika Serikat menjunjung nilai, transparansi, dan keberlanjutan. Program ini bertujuan untuk memobilisasi sektor swasta untuk investasi dan memenuhi kebutuhan finansial infrastruktur di negara berkembang sesuai standar buruh, lingkungan, dan transparansi. Amerika Serikat juga mengatakan bahwa BRI mendanai proyek-proyek yang tidak layak mendapatkan pinjaman. Berbicara mengenai kekuatan ekonomi Tiongkok, Amerika Serikat turut menyinggung isu pelanggaran hak asasi manusia terhadap etnis minoritas di Xinjiang. Menurut Amerika Serikat, kompetisi ekonomi Tiongkok tidaklah adil karena Tiongkok melakukan perbudakan paksa terhadap etnis minoritas untuk meningkatkan perekonomiannya (Widakuswara, 2021).

Manuver diplomasi Tiongkok sebelumnya menjadi aktor pasif di dunia internasional telah menjadi jauh lebih aktif. Sebelumnya, Tiongkok tidak ingin menunjukkan kemampuannya dan tidak berorientasi menjadi pemimpin. Saat ini, Tiongkok aktif dalam kepemimpinan melalui mega proyek politik ekonomi BRI. Selain itu, Tiongkok sebelumnya mengutamakan perdamaian seperti kebijakan *One Country Two Systems* yang menjadi jalan tengah, sementara pada zaman sekarang, Tiongkok semakin menunjukkan sikap agresif terhadap isu sensitif. Diplomasi *low profile* yang cenderung pasif dengan menjunjung penyelesaian secara damai dan berorientasi pada isu domestik telah berubah menjadi aktif di kancah internasional yang menuai reaksi cenderung negatif dari Barat, terutama Amerika Serikat. Menurut Amerika Serikat, kebijakan-kebijakan *major country diplomacy* tidak sesuai dengan nilai-nilai “ideal” yang dianut

oleh Barat. Dapat dilihat bahwa *major country diplomacy* ini menambah dinamika hubungan antara Tiongkok dan Amerika Serikat. Puncaknya adalah ketika Tiongkok dan Amerika Serikat menghentikan diskusi politik selama tiga bulan hingga November 2022 setelah kunjungan Nancy Pelosi ke Taiwan. Tiongkok dan Amerika Serikat pun kembali menjalin diskusi bertepatan dengan agenda Pertemuan G20 Indonesia (Knickmeyer & Kim, 2022).

Berangkat dari asumsi dan kasus yang ada, penelitian ini berfokus pada kebijakan *low profile diplomacy* dan *major country diplomacy* yang memiliki dua arah (*win-win cooperation* dan *wolf warrior diplomacy*), serta pengaruh transformasi diplomasi dari *low profile* menjadi *major country* terhadap dinamika hubungan Tiongkok dan Amerika Serikat khususnya sebelum G20 Indonesia 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh transformasi diplomasi Tiongkok dari *low profile* menjadi *major country* terhadap dinamika hubungan Tiongkok-Amerika Serikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh transformasi diplomasi Tiongkok dari *low profile* menjadi *major country* terhadap dinamika hubungan Tiongkok-Amerika Serikat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu Hubungan Internasional yang dinamis dan bervariasi

- b) Memberikan kontribusi yaitu pemikiran mengenai studi politik luar negeri negara Tiongkok, khususnya di era Xi Jinping
- c) Menyumbang pemikiran tentang studi politik rivalitas Tiongkok dan Amerika Serikat

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Menjadi refleksi kebijakan pemerintah Tiongkok mengenai *major country diplomacy*
- b) Menjadi gambaran bagi pemerintah negara-negara dunia untuk menjalin hubungan politik dengan Tiongkok di era Xi Jinping

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Aratani, L. (2020, September 1). *US refuses to join international effort to develop Covid-19 vaccine*. Diakses dari The Guardian:
<https://www.theguardian.com/world/2020/sep/01/us-covid-19-vaccine-refuses-international-effort-coronavirus>
- Asian Infrastructure Investment Bank. (2022). *COVID-19 Crisis Recovery Facility*. Diakses dari Asian Infrastructure Investment Bank:
<https://www.aiib.org/en/policies-strategies/COVID-19-Crisis-Recovery-Facility/index.html>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42, 139-160.
- Badan Bahasa. (2022). *negara*. Diakses dari KBBI Daring:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/negara>
- Badudu, J., & Zain, S. M. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Barboza, D., & Bader, J. A. (2020, Desember 20). *Obama's past and Biden's future with China*. Diakses dari Brookings: <https://www.brookings.edu/on-the-record/obamas-past-and-bidens-future-with-china/>
- BBC News. (2011, Februari 14). *China's economy is now the world's second largest*. Diakses dari BBC News: <https://www.bbc.com/news/business-12445925>
- BBC News. (2018, April 4). *China country profile*. Diakses dari BBC News:
<https://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-13017877>
- BBC News. (2022, Maret 1). *United States country profile*. Diakses dari BBC News:
<https://www.bbc.com/news/world-us-canada-16761057>
- BBC News 中文. (2015, Maret 22). 特稿：剪不断理还乱 李光耀的中国情结. Diakses dari BBC News 中文:
https://www.bbc.com/zhongwen/simp/indepth/2015/03/150322_liguangyao_china
- Berridge, G. R. (2002). *Diplomacy: Theory and Practice*. London: Palgrave.
- Bloomberg News. (2019, September 3). *China's Xi Warns Party Needs 'Fighting Spirit' to Overcome Risks*. Diakses dari Bloomberg:
<https://www.bloomberg.com/news/articles/2019-09-03/china-s-xi-urges-party-to-prepare-for-long-term-struggle#xj4y7vzkg>
- Boldurukova, N. B. (2014). Zhou Enlai's Impact to the Foreign Policy of China. *International Journal of Humanities and Social Sciences*, 8(3), 850-853.

- Brant, R. (2021, Desember 7). *US diplomats to boycott 2022 Beijing Winter Olympics*. Diakses dari BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-59556613>
- Brunnstrom, D., & Sieg, L. (2021, April 15). *Biden, Suga to send signal to assertive China at DC summit*. Diakses dari Reuters: <https://www.reuters.com/world/china/biden-suga-send-signal-assertive-china-us-japan-summit-2021-04-15/>
- Budiardjo, M. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bureau of Industry and Security Department of Commerce. (2021, Desember 17). *Addition of Certain Entities to the Entity List and Revision of an Entry on the Entity List*. Diakses dari Federal Register: <https://www.federalregister.gov/documents/2021/12/17/2021-27406/addition-of-certain-entities-to-the-entity-list-and-revision-of-an-entry-on-the-entity-list>
- Cabestan, J.-P. (2022). The COVID-19 Health Crisis and Its Impact on China's International Relations. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(3), 123-133.
- Cambridge Dictionary. (2022). *major*. Diakses dari Cambridge Dictionary: <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/major>
- CBC News. (2016, Juni 2). *China's Foreign Minister criticizes Canadian reporter for her question*. Diakses dari YouTube: <https://www.youtube.com/watch?v=qikBsQ1h4S8&t=14s>
- Chen, D., & Wang, J. (2011). Lying Low No More? China's New hinking on the Tao Guang Yang Hui Strategy. *China: An International Journal*, 9 (2), 195-216.
- Cheng, L. (2009). *Berkshire Encyclopedia of China*. Massachusetts: Berkshire Publishing Group LLC.
- Cheong, D. (2022, Agustus 6). *China halts climate, military talks with US, suspends other cooperation after Pelosi's Taiwan visit*. Diakses dari The Straits TIimes: <https://www.straitstimes.com/asia/east-asia/beijing-halts-climate-military-talks-with-us-suspends-other-cooperation>
- Chiang, S. (2022, April 15). *Taiwan foreign ministry hits back at China's 'concubine' remark*. Diakses dari Taiwan News: <https://www.taiwannews.com.tw/en/news/4508420>
- China Daily. (2010, Agustus 13). *Zhou Enlai announces eight Principles of foreign aid*. Diakses dari China Daily: http://www.chinadaily.com.cn/china/2010-08/13/content_11149131.htm
- Chun, Z. (2017). The Belt and Road Initiative and Global Governance in Transition. *China Quarterly of International Strategic Studies*, 3(2), 175-191.
- Chunying, H. (2022, Agustus 3). *Each provocation made by the US have invariably disgraced and backfired on the US itself. The most recent example is Hong kong. Pelosi advocate the criminal elements and violent forces in Hong Kong so-called*

- 'beautiful sight to behold". Diakses dari Twitter:
<https://twitter.com/SpokespersonCHN/status/1554856384918761472>
- Clarke, M. (2021). Settler Colonialism and the Path toward Cultural Genocide in Xinjiang. *Global Responsibility to Protect, 13*, 9-19.
- CNN Indonesia. (2019, Agustus 7). *Kronologi Kisruh di Hong Kong Gara-gara RUU Ekstradisi*. Diakses dari CNN Indonesia:
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190807135709-113-419181/kronologi-kisruh-di-hong-kong-gara-gara-ruu-ekstradisi>
- Committee on Ways and Means House of Representatives. (2000, Mei 3). *House Hearing, 106 Congress*. Diakses dari From the U.S. Government Printing Office:
<https://www.govinfo.gov/content/pkg/CHRG-106hhrg67832/html/CHRG-106hhrg67832.htm>
- Dai, Y., & Luqiu, L. R. (2022). Wolf Warriors and Diplomacy in the New Era: An Empirical Analysis of China's Diplomatic Language. *China Review, 22*(2), 253-283.
- Deci, Z. (1996). The Open Door Policy and Urban Development in China. *Habitat International, 20*(4), 525-529.
- Delaney, R. (2020, November 10). *US targets more Chinese government officials with sanctions over Hong Kong crackdown*. Diakses dari South China Morning Post:
<https://www.scmp.com/news/world/united-states-canada/article/3109137/us-readies-more-china-sanctions-over-hong-kong?module=inline&pgtype=article>
- deLisle, J. (2021). When Rivalry Goes Viral: COVID-19, U.S.-China Relations, and East Asia. *Orbis, 65*(1), 46-74.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2005). Introduction. The discipline and practice of qualitative research. In N. K. Denzin, & Y. S. Lincoln, *The Sage handbook of qualitative research* (pp. 1-32). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Department of State United States of America. (2022, November 5). *Chronology of U.S.-China Relations, 1784-2000*. Diakses dari Office of the Historian:
<https://history.state.gov/countries/issues/china-us-relations>
- Di, D. (2007). CONTINUITY AND CHANGES: A COMPARATIVE STUDY ON CHINA'S NEW GRAND STRATEGY. *Historia Actual Online, 12*, 7-18.
- Dittmer, L. (2016). China, Southeast Asia, and the United States. *Contemporary Chinese Political Economy and Strategic Relations: An International Journal, 2*(1), 111-138.
- Erten, B., & Leight, J. (2018). Exporting out of Agriculture: The Impact of WTO Accession on Structural Transformation in China. *Review of Economics and Statistics, 103* (2), 1-46.
- Fan, H., & Kraus, C. (2014, Mei 5). *Reassessing China-Myanmar Relations during the Cold War*. Diakses dari Wilson Center:

<https://www.wilsoncenter.org/publication/reassessing-china-myanmar-relations-during-the-cold-war>

- Feng, Q. (2020). The Historical Evolution and Practical Experience of the Central Government's Strategy of Governing Hong Kong. *International Journal of Social Science Studies*, 8(6), 114-120.
- Foot, R., MacFarlane, S., & Mastanduno, M. (2003). *US Hegemony and International Organizations: The United States and Multilateral Institutions*. Oxford: Oxford University Press.
- Fravel, M. (2014). *U.S. Policy Towards the Disputes in the South China Sea Since 1995*. Singapura: S. Rajaratnam School of International Studies.
- Furuoka, F. (2005). Human Rights Conditionality and Aid Allocation: Case Study of Japanese Foreign Aid Policy. *Perspectives on Global Development and Technology*, 4 (2), 125-146.
- Gan, N. (2018, Maret 11). *Xi Jinping cleared to stay on as China's president with just 2 dissenters among 2,964 votes*. Diakses dari South China Morning Post: <https://www.scmp.com/news/china/policies-politics/article/2136719/xi-jinping-cleared-stay-president-chinas-political>
- Gao, V. (2021, Juni 28). *Development, not ideology, is the hard truth*. Diakses dari CGTN: <https://news.cgtn.com/news/2021-06-28/Development-not-ideology-is-the-hard-truth-11sgoCycZu8/index.html>
- Gavi, the Vaccine Alliance. (2021, Agustus 6). *China pledges US\$ 100 million towards equitable access to COVID-19 vaccines for lower-income*. Diakses dari Gavi, the Vaccine Alliance: <https://www.gavi.org/news/media-room/china-pledges-us-100-million-towards-equitable-access-covid-19-vaccines>
- Ge, S. (2017, Desember 15). *The Great Historic Journey of Chinese Diplomacy*. Diakses dari China Institute of International Studies: https://www.ciis.org.cn/english/ESEARCHPROJECTS/Articles/202007/t20200715_3607.html
- Gilbert, N. (2009). *Researching social life 3rd edition*. London: SAGE Publications.
- Global Fire Power. (2022). *2022 Military Strength Ranking*. Diakses dari Global Fire Power: <https://www.globalfirepower.com/countries-listing.php>
- Goldstein, A. (2020). China's Grand Strategy under Xi Jinping. *International Security*, 45 (1), 164-201.
- Gu, B. (2017). Chinese Multilateralism in the AIIB. *Journal of International Economic Law*, 20, 137-158.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hart, D., & Siniver, A. (2021). The Meaning of Diplomacy. *International Negotiation*, 26, 1-25.

- He, A. (2020). The Belt and Road Initiative: Motivations, financing, expansion and challenges of Xi's ever-expanding strategy. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 4(1), 139-169.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Himaz, R. (2021). Challenges associated with the BRI: a review of recent economics literature. *The Service Industries Journal*, 41(7-8), 512-526.
- House of Representatives. (2007, Agustus 4). *H.Res.628 - Expressing the sense of the House of Representatives that the President should take immediate action to boycott the Summer Olympic Games of 2008 in Beijing, China*. Diakses dari Congress.gov: <https://www.congress.gov/110/bills/hres628/BILLS-110hres628ih.pdf>
- Isa. (2022, Agustus 3). *Siapa Nancy Pelosi yang Nekat ke Taiwan Sampai Bikin AS-China Tegang?* Diakses dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220803095612-134-829598/siapa-nancy-pelosi-yang-nekat-ke-taiwan-sampai-bikin-as-china-tegang>
- Jennings, R. (2022, Januari 4). *China's Economy Could Overtake US Economy by 2030*. Diakses dari VOA: <https://www.voanews.com/a/chinas-economy-could-overtake-us-economy-by-2030/6380892.html>
- Jia, G. (2019). New China and International Law: Practice and Contribution in 70 Years. *Chinese Journal of International Law*, 18(4), 727-750.
- Jiabao, W. (2004, Juni 28). *Carrying Forward the Five Principles of Peaceful Coexistence in the Promotion of Peace and Development*. Diakses dari Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Turkey: <https://www.mfa.gov.cn/ce/cetur/eng/xwdt/t140777.htm>
- Jiang, Y. (2021). THE RISE AND FALL OF THE WOLF WARRIORS. In J. Golley, L. Jaivin, & S. Strange, *Crisis* (pp. 33-38). Canberra: ANU Press.
- Jiechi, Y. (2013, November 2). *China's Diplomacy At a New Historical Starting Point*. Diakses dari Embassy of the People's Republic of China in Ireland: http://ie.china-embassy.gov.cn/eng/zt/diplomacy/201311/t20131127_2540464.htm
- Jiemian, Y. (2015). China's "New Diplomacy" under the Xi Jinping Administration. *China Quarterly of International Strategic Studies*, 1(1), 1-17.
- Jin, X. (2012, Januari 10). *Conditionality in China's Aid Model*. Diakses dari Carnegie Endowment for International Peace: <https://carnegieendowment.org/2012/01/10/conditionality-in-china-s-aid-model-event-4024>
- Karataş, İ. (2021). THE UNITED STATES: IS IT STILL A SUPERPOWER? *Süleyman Demirel University Visionary Journal*, 12(30), 677-688.

- Khamis, A., & Taha, M. M. (2018). Factors for the Success of the Economic Open-Door Policy in China. *World Research of Political Science Journal*, 1, 1-7.
- Kim, S. M., & Miller, Z. (2022, November 14). *China, U.S. to resume talks on climate, global financial stability*. Diakses dari Press Herald: <https://www.pressherald.com/2022/11/14/biden-discusses-taiwan-with-xi-in-effort-to-avoid-conflict/>
- Klavins, D. (2011). Understanding the Essence of Modern Diplomacy. *The ICD Annual Academic Conference on Cultural Diplomacy 2011: Cultural Diplomacy and International Relations; New Actors; New Initiatives; New Targets*. Berlin.
- Knickmeyer, E., & Kim, S. M. (2022, November 14). *China and U.S. Will Resume Climate Talks Halted After Pelosi Trip*. Diakses dari TIME: <https://time.com/6233699/g20-china-us-resume-climate-talks/>
- Kobierecka, A. (2022). Post-covid China: ‘vaccine diplomacy’ and the new developments of Chinese foreign policy. *Place Branding and Public Diplomacy*.
- Komaruddin. (2001). *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke 5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laseau, P. (1980). *Graphics Thinking for Architects and Designers*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Lawrence, S. V. (2020, Oktober 20). *President Reagan’s Six Assurances to Taiwan*. Diakses dari Congressional Research Service: <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF11665>
- Lee, S. T. (2021). Vaccine diplomacy: nation branding and China’s COVID-19 soft power play. *Place Branding and Public Diplomacy*.
- Lendon, B. (2022, Juli 16). *US Navy challenges Chinese claims in South China Sea for second time in a week*. Diakses dari CNN: <https://edition.cnn.com/2022/07/16/asia/us-navy-freedom-of-navigation-spratly-islands-south-china-sea-intl-hnk-ml/index.html>
- Lendon, B., & George, S. (2021, September 3). *The long arm of China’s new maritime law risks causing conflict with US and Japan*. Diakses dari CNN: <https://edition.cnn.com/2021/09/03/china/coast-guard-law-mic-intl-hnk/index.html>
- Liff, A. P., & Lin, D. (2022). The “One China” Framework at 50 (1972–2022): The Myth of “Consensus” and Its Evolving Policy Significance. *The China Quarterly*, 252, 977-1000.
- Lijian, Z. (2021, Desember 21). *The names of those colluding with external forces to smear #HongKong & defame #China will be etched into the historical pillar of shame*. Diakses dari Twitter: <https://twitter.com/zlj517/status/1474567866003329025>
- Lijian, Z. (2022, Juli 14). *US Xinjiang Act, is no more than a clown script for itself*. Diakses dari Twitter: <https://twitter.com/zlj517/status/1547602083838193666>

- Linggui, W., Xiaoling, W., & Caiyun, Q. (2021). Main Report: An Overview of Major Country Diplomacy with Chinese Characteristics. In W. Linggui, *China's Major Country Diplomacy: Chinese Characteristics, Connotations, and Paths* (pp. 1-23). Singapore: World Scientific Pub Co Inc.
- Macias, A. (2021, Desember 23). *U.S. bans imports from China's Xinjiang region, citing human rights abuses*. Diakses dari CNBC: <https://www.cnbc.com/2021/12/23/us-bans-imports-from-chinas-xinjiang-region-citing-uyghur-forced-labor.html>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martin, P. (2021). *China's Civilian Army: The Making of Wolf Warrior Diplomacy*. New York: Oxford University Press.
- Martina, M., & Brunnstrom, D. (2021, Juli 17). *U.S. sanctions Chinese officials over Hong Kong democracy crackdown*. Diakses dari Reuters: <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/us-sanctions-seven-chinese-individuals-over-hong-kong-crackdown-2021-07-16/>
- Merriam-Webster. (2022). *major*. Diakses dari Merriam-Webster: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/major>
- Ministry of External Affairs, India. (2004). *Panscheel*. EXTERNAL PUBLICITY DIVISION MINISTRY OF EXTERNAL AFFAIRS GOVERNMENT OF INDIA.
- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2000, November 17). *China's Initiation of the Five Principles of Peaceful Co-Existence*. Diakses dari Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/ziliao_665539/3602_665543/3604_665547/20011/t20001117_697812.html
- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2021, September 24). *Fact Sheet: U.S. Interference in Hong Kong Affairs and Support for Anti-China, Destabilizing Forces*. Diakses dari Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjdt_665385/2649_665393/202109/t20210924_9580296.html#:~:text=On%207%20August%202020%2C%20the,6.
- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2021, Desember 24). *Foreign Ministry Spokesperson's Statement on US' Signing of the So-called Uyghur Forced Labor Prevention Act*. Diakses dari Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/2535_665405/202112/t20211224_10475191.html
- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2022). *A policy of "one country, two systems" on Taiwan*. Diakses dari Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/ziliao_665539/3602_665543/3604_665547/20011/t20001117_697847.html

- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2022, Agustus 3). *Foreign Ministry Spokesperson Hua Chunying's Regular Press Conference on August 3, 2022*. Diakses dari Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/2511_665403/202208/t20220804_10733756.html
- Ngin, C. (2022). How Recipient Countries in Southeast Asia Manage ‘Belt and Road Initiative’ Projects. *ISEAS Perspective*, 2022(99), 1-13.
- Ni, V., & Greve, J. E. (2022, Juli 29). *Xi Jinping tells Joe Biden not to ‘play with fire’ over Taiwan in two-hour call*. Diakses dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2022/jul/28/xi-jinping-tells-joe-biden-not-to-play-with-fire-over-taiwan-in-two-hour-call>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- OECD. (2018). China's Belt and Road Initiative in the Global Trade, Investment and Finance Landscape. In OECD, *OECD Business and Finance Outlook 2018* (pp. 3-44). Paris: OECD Publishing.
- Office of the Leading Group for Promoting the Belt and Road Initiative. (2019). *The Belt and Road Initiative Progress, Contributions and Prospects*. Beijing: Foreign Languages Press Co. Ltd.
- Office of the United States Trade Representative. (2001, Desember 11). *Background Information on China's Accession to the World Trade Organization*. Diakses dari Office of the United States Trade Representative: https://ustr.gov/archive/Document_Library/Fact_Sheets/2001/Background_Information_on_China%27s_Accession_to_the_World_Trade_Organization.html
- Pan, Z. (2018). A Study of China’s No-First-Use Policy on Nuclear Weapons. *Journal for Peace and Nuclear Disarmament*, 115-136.
- Perlez, J., Stevenson, A., Liu, J., & Crowley, M. (2022, Agustus 4). *China Sends Ships and Planes Toward Taiwan, Defying Rising Criticism*. Diakses dari The New York Times: <https://www.nytimes.com/2022/08/04/world/asia/taiwan-china-military-drills.html>
- Poerwadarminta, W. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Qi, W. (2020, Desember 25). Over 70% respondents believe China's global image has improved, 'wolf warrior diplomacy' a necessary gesture: GT poll. Diakses dari Global Times: <https://www.globaltimes.cn/page/202012/1211003.shtml>
- Qian, C., & Nebehay, S. (2020, Oktober 9). *China joins WHO-backed vaccine programme COVAX rejected by Trump*. Diakses dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-health-coronavirus-china-covax-idUSKBN26U027>

- Qin, Y. (2020). Diplomacy as Relational Practice. *The Hague Journal of Diplomacy*, , 165-173.
- Raditio, K. H. (2015). China's Shifting Behaviour in the South China Sea: A Defensive Realist Perspective. *American Journal of Chinese Studies*, 22 (2), 309-328.
- Ruane, J. M. (2013). *Dasar-Dasar Metode Penelitian: Panduan Riset Ilmu Sosial*. Bandung: Nusamedia.
- Ruwitch, J. (2018, Maret 16). *Timeline - The rise of Chinese leader Xi Jinping*. Diakses dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-china-parliament-xi-timeline-idUSKCN1GS0ZA>
- Santoso, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schake, K. (2017). American Dominance of the International Order. In T. W. Gilligan, *American Exceptionalism in a New Era: Rebuilding the Foundation of Freedom and Prosperity* (pp. 103-115). Stanford: Hoover Press.
- Sharma, B. P., & Khatri, R. S. (2019). The Politics of Soft Power: Belt and Road Initiative (BRI) as Charm Influence in South Asia. *China and the World: Ancient and Modern Silk Road*, 2 (1), 1-29.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2001). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Smith, B. (2019, Desember 3). *Meet The Chinese Diplomat Who Got Promoted For Trolling The US On Twitter*. Diakses dari Buzzfeed News: <https://www.buzzfeednews.com/article/bensmith/zhao-lijian-china-twitter>
- Smith, Z. M. (2021, Oktober 13). *New Tail for China's 'Wolf Warrior' Diplomats*. Diakses dari CSIS Center for Strategic and International Studies: <https://www.csis.org/analysis/new-tail-chinas-wolf-warrior-diplomats>
- Soltau, R. F. (1961). *An Introduction to Politics*. London: Longmans.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sullivan, J., & Wang, W. (2022). China's "Wolf Warrior Diplomacy": The Interaction of Formal Diplomacy and Cyber-Nationalism. *Journal of Current Chinese Affairs*, 1-21.
- Sutter, R. G. (2018). *US-China Relations Perilous Past, Uncertain Present Third Edition*. Rowman & Littlefield: Lanham.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Badung: Nilacakra.
- Taiwan Documents Project. (2022, Desember 6). *The "Six Assurances" to Taiwan*. Diakses dari Taiwan Documents Project: <http://www.taiwandocuments.org/assurances.htm>

the Communist Party of China (CPC). (2013, November 14). 第十一章：中国的对外援助为什么不附加条件？. Diakses dari News of the Communist Party of China: <http://theory.people.com.cn/n/2013/1114/c371516-23543865.html>

The State Council The People's Republic of China. (2014, September 1). *Geography*. Diakses dari The State Council The People's Republic of China: http://english.www.gov.cn/archive/china_abc/2014/09/02/content_281474985266381.htm

The State Council The People's Republic of China. (2019, November 22). *The President of the People's Republic of China*. Diakses dari The State Council The People's Republic of China: http://english.www.gov.cn/archive/chinaabc/201911/22/content_WS60755058c6d0df57f98d7c40.html

The White House. (2021, Februari 18). *Fact Sheet: President Biden to Take Action on Global Health through Support of COVAX and Calling for Health Security Financing*. Diakses dari The White House: <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2021/02/18/fact-sheet-president-biden-to-take-action-on-global-health-through-support-of-covax-and-calling-for-health-security-financing/>

Thompson, D. W. (1961). *On Growth and Form*. Cambridge: Cambridge at the University Press.

Tian, D. (2015, April 15). *AIIB founding members rise to 57*. Diakses dari China Daily: https://www.chinadaily.com.cn/bizchina/2015-04/15/content_20440449.htm

Trung, N. T., & Ngan, L. N. (2021, September 27). *CODIFYING WATERS AND RESHAPING ORDERS: CHINA'S STRATEGY FOR DOMINATING THE SOUTH CHINA SEA*. Diakses dari ASIA MARITIME TRANSPARENCY INITIATIVE: <https://amti.csis.org/codifying-waters-and-reshaping-orders-chinas-strategy-for-dominating-the-south-china-sea/#:~:text=On%20September%20201%2C%20China%27s%20Maritime,to%20Chinese%20command%20and%20supervision.>

Tsoi, G., & Wai, L. C. (2022, Juni 28). *Hong Kong national security law: What is it and is it worrying?* Diakses dari BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-asia-china-52765838>

U.S. Department of The Treasury. (2021, Maret 22). *Treasury Sanctions Chinese Government Officials in Connection with Serious Human Rights Abuse in Xinjiang*. Diakses dari U.S. Department of The Treasury: [https://home.treasury.gov/news/press-releases/jy0070#:~:text=WASHINGTON%20E2%80%93%20Today%2C%20the%20U.S.%20Department,Uyghur%20Autonomous%20Region%20\(XUAR\).](https://home.treasury.gov/news/press-releases/jy0070#:~:text=WASHINGTON%20E2%80%93%20Today%2C%20the%20U.S.%20Department,Uyghur%20Autonomous%20Region%20(XUAR).)

United Nations. (1945). *CHARTER OF THE UNITED NATIONS AND THE STATUTE OF THE INTERNATIONAL COURT OF JUSTICE*. San Francisco: United Nations.

United Nations Department of Economic and Social Affairs. (2022). *PARTNERING FOR A BRIGHTER SHARED FUTURE: Progress Report on the Belt and Road Initiative in Support of the United Nations 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations Department of Economic and Social Affairs.

United States Congress. (2021, Desember 23). *Uyghur Forced Labor Prevention Act*.

Diakses dari Library of Congress:

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjrqdbG3_j7AhW2SGwGHYfpCBMQFnoECA4QAQ&urll=https%3A%2F%2Fwww.congress.gov%2F117%2Fbills%2Fs65%2FBILLS-117s65es.pdf&usg=AOvVaw20oVev-OJqFDKZeP0yFrZm

Urbancová, K. (2021). *HOWLING DIPLOMATS: SELECT EXAMPLES OF CHINA'S "WOLF WARRIOR DIPLOMACY"*. Praha: European Values Center for Security Policy.

Veldheer, R. (2020). *The South China Sea: a battlefield for regional dominance? Testing defensive and offensive realism in the South China Sea*. Nijmegen: Nijmegen School of Management Radboud University.

Vogel, E. F. (2011). *Deng Xiaoping and the Transformation of China*. Cambridge: The Belknap Press of Harvard University Press.

Wang, J. (2019). Xi Jinping's 'Major Country Diplomacy:' A Paradigm Shift? *Journal of Contemporary China*, 28(115), 15-30.

Wang, Y., & Wong, S. H.-W. (2021). Electoral impacts of a failed uprising: Evidence from Hong Kong's Umbrella Movement. *Electoral Studies*, 71(484), 102336.

Wardhana, R. S. (2021). South China Sea Conflict and Security Cooperation in ASEAN Waters. *IJPSS: Indonesian Journal of Peace and Security Studies*, 3(1), 23-33.

Widakuswara, P. (2021, Juni 12). *US to Offer Alternative to China's Belt and Road Initiative*. Diakses dari VOA News: https://www.voanews.com/a/usa_us-offer-alternative-chinas-belt-and-road-initiative/6206928.html

Wong, C. (2020, November 30). *China bars four US NGO workers from entry in Hong Kong tit-for-tat*. Diakses dari South China Morning Post: <https://www.scmp.com/news/china/diplomacy/article/3111981/china-bars-four-us-ngo-workers-entry-hong-kong-tit-tat>

Wong, W., & Xiao, H. (2018). Twenty years of Hong Kong and Macao under Chinese rule: being absorbed under 'one country, two systems'. *Public Money & Management*, 38(6), 411-418.

World Bank. (2022, Juli 1). *Gross domestic product 2021*. Diakses dari World Bank: <https://databankfiles.worldbank.org/data/download/GDP.pdf>

World Health Organization. (2022, 24 Desember). *COVAX Working for global equitable access to COVID-19 vaccines*. Diakses dari World Health Organization: <https://www.who.int/initiatives/act-accelerator/covax>

- World Trade Organization. (2011). *China in the WTO: Past, Present, and the Future*. Jenewa: World Trade Organization.
- Xiaoping, D. (1994). *Selected Works of Deng Xiaoping Volume III (1982-1992)*. Beijing: Foreign Languages Press.
- Zhang, B. (2004). AMERICAN HEGEMONY AND CHINA'S U.S. POLICY. *Asian Perspective*, 28(3), 87-113.
- Zhang, K. (2019). Cautious Bully: Reputation, Resolve, and Beijing's Use of Coercion in the South China Sea. *International Security*, 44(1), 117-159.
- Zhao, M. (2021). The Belt and Road Initiative and China-US strategic competition. *China Int Strategy Rev*, 3(2), 248–260.
- Zhao, S. (2018). China and the South China Sea Arbitration: Geopolitics Versus International Law. *Journal of Contemporary China*, 27(109), 1-15.
- Zhenmin, L. (2014, Mei 28). *Following the Five Principles of Peaceful Coexistence and Jointly Building a Community of Common Destiny*. Diakses dari Minister of Foreign Affairs of the People's Republic of China:
https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjdt_665385/zjh_665391/201405/t20140528_678165.html
- Zhongying, P. (2020). *From Tao Guang Yang Hui to Xin Xing : China's Complex Foreign Policy Transformation and Southeast Asia*. Singapore: ISEAS Publishing.
- Zhu, Z. (2020, Mei 14). *PacNet #26 – Interpreting China's "Wolf-Warrior Diplomacy*. Diakses dari Pacific Forum: <https://pacforum.org/publication/pacnet-26-interpreting-chinas-wolf-warrior-diplomacy>
- Zou, L., Shen, J. H., Zhang, J., & Lee, C.-C. (2021). What is the rationale behind China's infrastructure investment under the Belt and Road Initiative. *Journal of Economic Surveys*, 1-29.